Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11(1), Mei 2020, 6-9
ISSN 2580-6882 (Online) | ISSN 2087-5304 (Print)
DOI 10.33087/eksis.v11i1.178

Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia

Hana Tamara Putri
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Abstract. *This study examines whether there are differences in the prices of Top Ten shares of the Banking Company with the largest assets in Indonesia in three periods, namely the share price before Indonesia contracted Covid 19, the share price at the time of the announcement of the first case of Covid 19 in Indonesia and the Post-3 Month Share Price announcement of the Covid 19 case in Indonesia. Processed by means of the Paired Sample T test analysis results show that during the study period there were significant differences between the stock prices in the three periods.*

keywords*: covid-19, stock price*

Pendahuluan

Covid-19 atau Corona Virus Disease adalah virus baru yang menyerang sistem pernapasan manusia, setelah ditemukan pertama kali di Wuhan China pada akhir tahun 2019 dengan cepat menyebar ke seluruh Dunia belum ditemukannya Vaksin dan Obat untuk virus ini seketika menjadikannya Pandemi di lebih 200 negara di dunia. Dampaknya tidak hanya pada sektor kesehatan namun berefek keberbagai aspek kehidupan dan berpengaruh besar terhadap lalulintas perekonomian Dunia seperti China, AS, Jepang, Korea sehingga mengarah terjadinya Resesi tingkat Dunia. IMF (*International Monetary Fund*) menyebutkan bahwa kondisi saat ini memasuki krisis ekonomi dengan situasi yang lebih parah dari tahun 2008 tidak hanya berdampak ke Pasar Uang, Pasar Modal juga berdampak sifnifikan Indeks Harga Saham di seluruh dunia menurun drastis begitupun IHSG di Indonesia sempat turun tajam dan menyentuh level terendahnya di Rp.3.911,71. Untuk menjaga kondisi pasar tidak terus menurun OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia mengeluarkan beberapa kebijakan seperti mengurangi 1,5 jam perdagangan bursa dari jam perdagangan normal yang berlaku sejak tanggal 30 Maret 2020, OJK juga memberikan keleluasaan kepada Emiten untuk melakukan pembelian kembali (*buyback*) saham tanpa meminta persetujuan terlebih dahulu dalam Rapat Umum Pemegang Saham, Menerapkan kebijakan menghentikan sementara perdagangan selama 30 menit jika terjadi penurunan sebanyak 5% dalam perdagangan *intraday*.

Gambar 1
Harga Saham Perbankan yang memiliki Jumlah *Asset* Terbesar

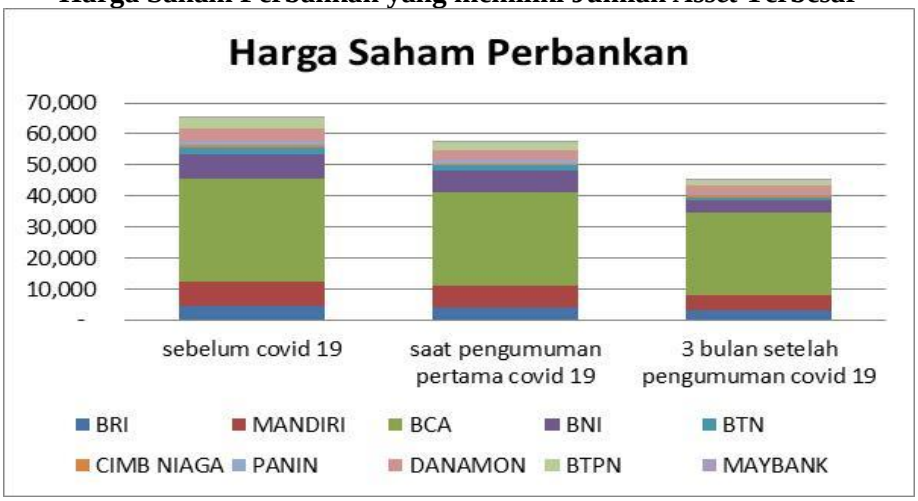

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Perbankan sebagai salah Industri yang berperan besar dalam kontribusi nilai IHSG di Bursa Efek Indonesia adalah Industri Perbankan. Industri Perbankan sebagai penggerak roda perekonomian beperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Semenjak terjadinya pandemic Covid 19 Bank membatasi jumlah penyaluran kredit namun masih tetap harus membayar balas jasa kepada nasabah simpanan, bank berfokus untuk meminimalisir gagal bayar oleh kreditur namun disatu sisi kebijakan pemerintah untuk melakukan social distancing dan lockdown dibeberapa daerah mengakibatkan banyaknya pelaku usaha yang kesulitan untuk menjalakan usahanya dan berpotensi untuk gagal bayar. Pendapatan terbesar

bank berasal dari balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat yang secara tidak langsung mempengaruhi harga saham Bank tersebut jika jumlah balas jasa kredit menurun dan diikuti dengan penurunan jumlah pendapatan bank maka akan menurunkan harga saham bank tesebut. Kelompok bank dengan *asset* kecil menjadi sangat rentan dengan kondisi ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti apakah kelompok Bank dengan kriteria *Top Ten Asset* Terbesar mampu mempertahankan nilai perusahaannya yang diproksikan dengan Harga Saham. Harga Saham akan dibagi menjadi 3 periode yaitu Pada saat Awal Tahun sebelum Covid 19 di Indonesia (tanggal 02 januari 2020), Pada saat pengumuman Covid 19 pertama di Indonesia (02 Maret 2020) dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid 19 di Indonesia (02 Juni 2020). Berikut Data Harga Saham Top Ten Bank dengan Asset Terbesar di Indonesia

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa selama periode penelitian Harga Saham dari seluruh sampel penelitian diatas terus menunjukkan trend menurun. Tujuan penelitian ini adalah utuk mengetahui Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Sebelum Pandemi Covid 19 di Indonesia dengan harga saham setelah pengumuman pertama kasus Covid 19 di Indonesia; untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham setelah pengumuman pertama kasus Covid 19 di Indonesia dengan harga saham 3 bulan setelah pengumuman pertama kasus Covid 19 di Indonesia; untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham Sebelum Pandemi Covid 19 di Indonesia dengan harga saham 3 bulan setelah pengumuman pertama kasus Covid 19 di Indonesia. Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan bukan hanya pada waktu yang sedang berjalan namun juga pada tahun-tahun mendatang yang artinya menuntut kamu untuk melihat aktivitas perusahaan dalam jangka panjang. Naik dan turunnya sebuah harga saham akan terkait erat dengan naik dan turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum baik itu dalam bisnis makro atau pun mikro. Secara makro ekonomi negara, harga saham bisa menjadi sebuah indikasi kondisi ekonomi negara yang bersangkutan dan bidang industri yang digeluti. Nilai rata-rata harga saham total suatu negara yang sedang naik bisa menjadi indikasi bahwa ekonomi suatu negara tersebut sedang menguat. Di Indonesia kamu bisa melihat nilai rata-rata harga saham total pada Indeks Harga Saham Gabungan atau disingkat menjadi IHSG. Adapun data terbaru soal harga saham bisa kamu dapatkan lewat berita investasi saham terbaru, aplikasi saham atau broker.

Nilai saham sekilas memiliki makna yang sama dengan harga saham. Hanya saja, nilai saham punya aspek yang lebih luas daripada harga saham. Nilai suatu saham adalah nilai intrinsik dari saham tersebut yang bisa berbeda dengan harganya. Apabila harga saham dibentuk dari minat pasar maka nilai saham dibangun berdasarkan persepsi publik atas emiten yang terkait. Nilai saham sendiri memiliki empat konsep yaitu nilai nominal, nilai buku, nilai pasar, dan nilai intristik. Nilai nominal merupakan nilai dari setiap saham yang berkaitan dengan hukum, nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan sebuah perusahaan. Nilai pasar adalah harga saham di bursa efek, dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Nilai saham mempunyai sifat yang lebih luas, jika harga saham hanya berkaitan dengan keseimbangan nilai saham di pasar efek maka nilai saham akan berkaitan dengan penilaian publik terhadap perusahaan tersebut seperti citra perusahaan di mata publik, pendapatan perusahaan, keuntungan pemegang saham, citra produk, pelayanan perusahaan, dan aspek pengabdian kepada masyarakat. Semakin sebuah saham dianggap menguntungkan maka akan semakin besar nilai sahamnya.

Hipotesis Penelitian.

H_0: terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum Covid 19, Harga Saham Saat Pengumuman Covid 19 dan Harga Saham 3 bulan Setelah pengumuman Covid 19.

Metode

Tabel 1
Sampel Penelitian

Nama Emiten	Jumlah Asset (Dalam Trilyun Rupiah)
BANK BRI	1,416.76
BANK MANDIRI	1,318.24
BANK BCA	918.99
BANK BNI	845.60
BANK BTN	311.77
BANK CIMB NIAGA	262.80
BANK PANIN	212.60
BANK DANAMON	195.80
BANK BTPN	182.20
BANK MAYBANK	177.80

Sumber:data diolah

Penelitian ini menggunakan Data Sekunder berupa data closing price saham sebelum Covid 19 (tanggal 02 Januari 2020), Closing price pada saat pengumuman pertama kasus Covid 19 di Indonesia (02 Maret 2020) dan data closing price saham tiga bulan setelah pengumuman kasus Covid 19 pertama di Indonesia (tanggal 02 Juni 2020). Sumber Data Harga Saham diperoleh secara online melalui website idx.co.id diakses tanggal 28 Juni 2020, pukul 15.00 wib. Peneliti melakukan riset kepustakaan *(library research)* dengan menelaah literatur, teori, dan kajian yang relevan dengan penelitian ini. Data dianalisis menggunakan Paired Sample T Test dimana uji tersebut digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan, dua sampel berpasangan yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data yang berbeda yaitu data harga saham sebelum buyback dan harga saham setelah buyback, dimana sebelumnya data telah memenuhi presyarat lulus uji normalitas menggunakan metode kolmogorov smirnov test.

Hasil

Untuk melihat apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan saat terjadi Covid 19 di Indonesia maka dilakukan uji paired test. Sebelum melakukan uji paired t test data dipastikan harus berdistribusi normal, Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp *Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana 0,200 > 0,05 artinya data berdistribusi normal.*

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	120.01489496
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.117
	Negative	-.163
Test Statistic		.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber:data diolah

Menurut Singgih Santoso (2014:265), Pedoman Pengambilan keputusan dalam uji paired sample t test berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) sebagai berikut :
H_0: Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum Covid 19, Harga Saham Saat Pengumuman Covid 19 dan Harga Saham 3 bulan Setelah pengumuman Covid 19.
H_a: Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum Covid 19, Harga Saham Saat Pengumuman Covid 19 dan Harga Saham 3 bulan Setelah pengumuman Covid 19.

Tabel 3
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair	1 Januari_2020 - Maret_2020	767.30000	856.00014	270.69101	154.95439	1379.64561	2.835	9	.020
Pair	2 Januari_2020 - Juni_2020	1982.90000	2017.96286	638.13589	539.33633	3426.46367	3.107	9	.013
Pair	3 Maret_2020 - Juni_2020	1215.60000	1235.11234	390.57682	332.05386	2099.14614	3.112	9	.012

Sumber:data diolah

Pada penelitian ini diperoleh hasil uji paired test pertama dengan nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,020 dimana 0,020 < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara Harga Saham Emiten Sebelum Covid 19 dan Harga Saham Saat Pengumuman Covid 19. Hasil uji paired test yang kedua diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,013 dimana 0,013 < 0,05 maka terdapat perbedaan antara Harga Saham Emiten Sebelum Covid 19 dan Harga Saham 3 bulan Setelah pengumuman Covid 19. Hasil uji paired test yang kedua diperoleh nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,012 dimana 0,012 < 0,05 maka terdapat perbedaan antara Harga Saham Saat Pengumuman Covid 19 dan Harga Saham 3 bulan Setelah pengumuman Covid 19

Simpulan

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang dan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat Covid 19 terjadi penurunan harga saham yang signifikan pada industri Perbankan di Indonesia dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap harga saham ketika sebelum terjadi pandemic Covid 19, saat diumumkannya kasus Covid 19 Pertama di Indonesia dan 3 bulan pasca diumumkannya kasus Covid 19.

Daftar Pustaka

Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2009). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Bandung: Alfabeta.

Santoso Singgih (2014). Statistik Multivariat Edisi Revisi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5586

https://media.neliti.com/media/publications/24378-ID-pengaruh-reaksi-pasar-terhadap-harga-saham-perusahaan-yang-terdaftar-di-bursa-ef.pdf

https://ajaib.co.id/harga-saham-dan-nilai-saham-apa-hubungan-dari-keduanya/

https://www.antaranews.com/berita/1410058/ihsg-melemah-pasar-khawatir-dampak-covid-19-terhadap-ekonomi-global

https://bisnis.tempo.co/read/1330600/pandemi-corona-bagaimana-dampaknya-ke-industri-perbankan

https://www.idx.co.id/

https://www.ojk.go.id/